

Di Kabupaten Blitar terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter pemuda, yaitu budaya tawuran dan obat-obatan terlarang. Bukti nyata adanya masalah tersebut adalah yang pertama ketika tragedi pembunuhan tragis aremania Blitar yang sedang perjalanan menonton bola ke Sleman. Kejadiannya yaitu ketika mobil yang dikendarai oleh 6 aremania (yang didalamnya ada Aremania Blitar juga) yang menuju ke Sleman terjadi 2 kebocoran ban ketika masih di Sragen, sehingga mereka harus mendorong mobil tersebut menuju bengkel. Ketika sampai di bengkel mereka berniat untuk membangun penembel ban yang saat itu masih tidur. Tiba-tiba datang 4 truk besar yang didalamnya terdapat sekelompok bonek yang ingin menonton bola ke Sleman juga. Pada saat itu terjadi penghadangan oleh bonek sehingga tawuran pun tak terhindarkan, dari kejadian tersebut anggota aremania diambil dompet mereka. 5 orang berhasil melarikan diri, namun yang satu meninggal ditempat karena kehabisan darah. Dan banyak lagi kejadian permusuhan yang timbul dari aremania dan bonek lainnya.

Bukti lain adalah adanya pemuda Kabupaten Blitar yang telah mengikuti aremania adalah dapat dilihat dari sering terlihatnya para pemuda Kabupaten Blitar yang sering memakai atribut aremania, dan juga yang sering menonton arema di stadion-stadion ketika arema sedang ber laga. Selain itu telah terbentuk suatu komunitas aremania di Kabupaten Blitar yaitu aremania sector Blitar dengan kode sektor 87. Komunitas ini terbentuk berawal dari beberapa anak muda yang sudah lama menjadi aremania, pertama hanya kumpul-kumpul, lihat arema bareng-bareng, dan nonton bareng. Dari kegiatan

oleh pemuda tersebut. Misalnya dengan konser musik yang didekati dengan tradisi keagamaan, salah satunya yang ada di Kabupaten Blitar yaitu konser musik sholawat. Konser musik adalah kegiatan yang dilakukan dengan membunyikan alat-alat musik yang dibunyikan bersama dan berirama sesuai lagu yang dilantunkan oleh penyanyi atau seseorang penyair, dan biasanya diikuti oleh para pemuda-pemuda yang ikut bergoyang dan terlena mengikuti musik yang dibunyikan. Sholawat adalah kegiatan yang dilakukan untuk memuji Nabi Muhammad saw. Dan biasanya menggunakan bahasa Arab dan juga bisa menggunakan bahasa lokal yang ada. Biasanyapun dapat dilakukan dengan alat musik maupun non alat musik. Sedangkan konser musik sholawat adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memuji nabi Muhammad saw. Dan menggunakan alat musik lalu diikuti oleh para penonton yang biasanya adalah para pemuda-pemuda yang berjoget dan ikut terlena mengikuti suara sholawat dan lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi atau vokalis yang ada di atas panggung.

Namun dalam aspek kekinian sholawat yang ada pada saat ini masih kurang dapat menarik minat para penonton khususnya para pemuda untuk datang melihat dan ikut dalam sholawat tersebut. Maka perlu adanya hal lain yang harus digunakan untuk dapat menarik perhatian para pemuda tersebut. Salah satunya yang ada di Kabupaten Blitar yaitu konser sholawat Ja'far Mania Comunity. Dalam konser sholawat ini sangat berbeda dengan sholawat-sholawat yang lain. Yaitu dengan adanya seorang habib yang memimpin, adanya musik yang bersuara menggelegar sehingga membuat

para jama'ah terlena di dalamnya, dan setiap akhir pertemuan ada renungan untuk para jama'ah. Dan dari konser sholawat ini terbentuk suatu jam'iyyah yaitu jam'iyyah sholawat JMC (Ja'far Mania Community)

Sejarahnya Ja'far Mania Community ini terbentuk atas keinginan sekelompok pemuda yang suka dengan sholawat yang terinspirasi oleh komunitas Jama'ah Riyadul Jannah dari Malang, sehingga mereka membentuk komunitas yang sama dengan komunitas dari Malang tersebut. Jam'iyyah ini di pimpin oleh bapak Toha yang berasal dari kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Dalam setiap acara JMC selalu dipimpin oleh seorang Habib (keturunan Nabi Muhammad saw.) yaitu Habib Ja'far Bin Utsman Aj-Jufri. Seorang Habib yang berasal dari Malang. Dari awal pembentukannya hingga saat ini JMC makin eksis di kalangan pemuda. Yang dibuktikan dengan ketika berkumpul kira-kira hampir 10.000 orang pemuda dari Kabupaten Blitar maupun pendatang yang berasal dari sekitar Kabupaten Blitar.

Pemuda yang ada di Blitar sebenarnya sama dengan pemuda yang ada di wilayah lainnya. Mereka suka dengan hal-hal yang bersifat baru, dan juga dengan hal-hal yang bersifat khas. Pada JMC ini mempunyai ciri khas juga yaitu dengan baju yang mengikuti Habib Ja'far yaitu menggunakan baju serba putih dari atas kopyah putih, baju putih, sarung putih dan memakai sorban yang berwarna putih. Dan kekhasan untuk baju mereka yang lainnya adalah mereka memakai baju yang berlogo JMC (Ja'far Mania Community).

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Yaitu baik skripsi, tesis, atau disertasi yang didalamnya sama-sama menggunakan kebiasaan masyarakat atau tradisi sebagai objek penelitian. Namun mempunyai perbedaan-perbedaan di dalamnya, baik kegiatannya, fokusnya, maupun tempatnya.

Yang pertama tentang pengaruh suatu hal yang dapat mempengaruhi perubahan pemuda. Yaitu sebuah jurnal ilmiah oleh Syamsul Huda, 2015 dengan judul pengaruh *boarding school* dalam aktifitas shalat. Hasil penerapan peraturan shalat oleh pelaksanaan *Boarding School* di MTs Ma'arif NU Kota Blitar, siswa mempunyai rasa kedisiplinan. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri masing-masing siswa akan kebutuhan shalat.

Penelitian selanjutnya yaitu tentang pemuda di kabupaten Blitar yaitu dari Novita Rohmah, 2014. Yang berjudul Pemberdayaan remaja terlantar sebagai upaya pembentukan kemandirian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kekerasan fisik terhadap beberapa remaja terlantar yang dilakukan oleh pekerja sosial di PSRT Blitar. Di akhir laporan penelitian ini, peneliti mengajukan dua rekomendasi program, yaitu kartu kendali remaja terlantar dan paguyuban pekerja.

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai bentuk penelitian ilmiah, yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Maka asumsi penulis dengan demikian menjadi sesuai apabila jenis penelitian tersebut digunakan untuk melihat atau membaca peranan suatu komunitas untuk perubahan dalam masyarakat.

Untuk memperjelas pemahaman kita terhadap penelitian kualitatif, maka penulis berusaha akan memaparkan beberapa ciri dan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, agar transparansi antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Adapun ciri-ciri tersebut antara lain :

- a. Latar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen) dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpulan data utama.
- c. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:
 - 1) Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah bila dihadapkan dengan kenyataan atau realitas sosial di lapangan.
 - 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan responden.

